

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan telah dirumuskan dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau memungkinkannya hidup produktif. Menurut UU tersebut pembangunan kesehatan memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, non-diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan bermutu, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional (Kemenkes, 2023).

Menurut Notoatmodjo (2010) upaya kesehatan merupakan kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat upaya kesehatan dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dapat diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana atau pelayanan kesehatan (*health service*). Sarana kesehatan adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik mencakup empat jenis pelayanan yaitu pelayanan kesehatan fisik, mental, sosial dan ekonomi. Upaya Kesehatan

mencakup dua aspek yaitu aspek pemeliharaan (kuratif dan rehabilitatif) dan upaya peningkatan kesehatan (*preventif* dan *promotif*).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami masyarakat adalah karies gigi. Karies gigi menjadi masalah nasional diberbagai negara berkembang terutama Indonesia. Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan mulut akan mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan mulut (Fahrul, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi untuk mempertahankan gigi. Motivasi merupakan bagian terpenting dalam proses untuk merubah perilaku, pencarian pengobatan dan pencapaian tujuan untuk sembuh. Motivasi seseorang untuk melakukan penambalan gigi merupakan suatu upaya mempertahankan gigi. Mempertahankan gigi merupakan suatu tindakan yang mengutamakan tindakan penambalan dari pada pencabutan pada gigi yang berlubang. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan motivasi akan menunjukan perilaku yang baik dalam mempertahankan gigi (Lendrawati, 2019).

Karies mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan mulut dan umum serta merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di kalangan anak-anak, remaja pada usia sekolah termasuk usia sekolah SMA (sekolah menengah atas). Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja akhir

berada pada umur 15 sampai 18 tahun. Remaja memiliki kebutuhan yang berbeda, salah satunya memiliki potensi karies yang tinggi. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada umur ini dapat berdampak pada penguyahan, kegiatan disekolah, kepercayaan diri, dan perkembangan sosial dikalangan remaja (AAPD, 2014 dalam Sri, 2020).

Beberapa metode telah banyak untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya adalah pemberian edukasi kesehatan melalui media audio visual untuk menunjang penyampaian materi. Salah satu contoh media audio visual yang berbentuk elektronik yaitu media TikTok. Media TikTok saat ini sangat populer diberbagai dunia, hak tersebut dibuktikan dengan survei *Bytedance* jumlah pengguna yang mengunduh TikTok yakni 45,8 juta, jumlah itu mengalahkan aplikasi lainnya seperti *Instagram* dan *facebook* sedangkan di Indonesia TikTok memiliki pengguna aktif sebanyak 10 juta setiap bulannya (Meric, 2021)

Instagram saat ini menjadi media sosial yang bersaing dengan TikTok. Perkembangan media sosial mengalami peningkatan, instagram memiliki sebuah fitur Instagram reels yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah konten berupa foto, video pendek dan siaran langsung yang bisa dilihat dalam jangka waktu 24 jam. Pengguna Instagram dapat berinteraksi dengan teman, keluarga dan orang lain dalam melakukan komunikasi. Penyampaian informasi melalui media ini cocok digunakan bagi golongan milenial yang memiliki media sosial sehingga sering dibandingkan dengan media TikTok (Hannna, 2021)

Hasil survei kesehatan Indonesia (2023) memperlihatkan bahwa index karies gigi (gigi berlubang) masyarakat Indonesia sebesar 43,6 % dan tindakan untuk melakukan penambalan gigi hanya sebesar 4,7%, khususnya provinsi DI Yogyakarta sebesar 41,7 % dengan jumlah gigi yang ditambal karena berlubang yaitu 5,2 %. Pada rentang umur 15-24 tahun memiliki rata-rata 36 % gigi berlubang dan gigi ditambal karena karies 8,5 %. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data kesehatan gigi, kabupaten Bantul merupakan kabupaten tertinggi ke tiga angka prevalensi karies gigi yaitu 51, 07 % dengan capaian gigi yang telah ditambal sebesar 4,66 % (Kemenkes, 2023).

Kabupaten Bantul memiliki 37 sekolah menengah atas (SMA) salah satunya adalah SMA Negeri 1 Bantul. SMA Negeri 1 Bantul terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim, Desa Palbapang, Kecamatan Jetis, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, dengan jumlah total keseluruhan siswa 959 orang. SMA Negeri 1 Bantul merupakan sekolah pelopor SMA yang ada di Kabupaten Bantul karena program-program ekstrakurikuler. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2024 di SMA N 1 Bantul, Yogyakarta, penulis melakukan wawancara melalui kuesioner tentang pengetahuan kepada 10 siswa kelompok umur 15-17 tahun diperoleh hasil 20 % siswa memiliki pengetahuan karies gigi baik, 40 % sedang, 40 % buruk. Penulis juga melakukan wawancara melalui kuesioner tentang motivasi kepada 10 orang siswa kelompok umur 15-17 tahun, diperoleh hasil 60 % memiliki motivasi rendah, 40 % siswa memiliki motivasi sedang untuk melakukan penambalan

gigi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah edukasi menggunakan media TikTok berpengaruh terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan karies sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok pada kelompok eksperimen.
- b. Diketahui motivasi penambalan gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok pada kelompok eksperimen.
- c. Diketahui pengetahuan karies sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Instagram *reels* pada kelompok kontrol.
- d. Diketahui motivasi penambalan gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Instagram *reels* pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah *promotif* yaitu menganalisis pengaruh edukasi melalui media TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan keilmuan di bidang konservasi gigi mengenai pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan gigi yang khususnya yang berhubungan dengan edukasi melalui media TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan yang penulis ketahui, bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media TikTok Terhadap Pengetahuan

Karies dan Motivasi Penambalan Gigi siswa SMA” belum pernah dilakukan, namun sebelumnya terdapat penelitian serupa, yaitu:

1. Pay (2021) meneliti tentang ”Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dalam Mempertahankan Gigi” Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu motivasi, perbedaannya terletak pada variabel independen. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan secara statistik tidak memberi pengaruh terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berlubang (karies).
2. Indah (2022) meneliti tentang ”Hubungan Pengetahuan Karies Gigi dengan Motivasi Menambal Gigi (Studi *Performance Treatment Index*) Pada Siswa umur 12-17 Tahun di SMPN 2 Martapura Timur” Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu motivasi, perbedaannya terletak pada variabel independen. Hasil penelitian yang diperoleh tidak ada hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi menambal gigi (studi *performance treatment index*) pada siswa umur 12-17 Tahun di SMPN 2 Martapura Timur.